

Nama : Melinda Dwi Safitri

NPM : 2413031092

Kelas : 2024 C

Matkul : Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI ASPEK KETERAMPILAN (PSIKOMOTOR) BERBASIS ANALISIS KELAYAKAN USAHA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

### **A. Pendahuluan**

Transformasi pembelajaran ekonomi di era kontemporer menuntut pergeseran paradigma dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan kompetensi yang holistik, khususnya keterampilan aplikatif yang relevan dengan dinamika ekonomi riil. Dalam kerangka ini, aspek keterampilan (psikomotor) tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir operasional dalam mengolah informasi, mengambil keputusan, serta menghasilkan produk ekonomi yang rasional dan berbasis analisis.

Salah satu bentuk konkret keterampilan ekonomi yang esensial adalah kemampuan menyusun dan menganalisis kelayakan usaha (*feasibility analysis*). Keterampilan ini merepresentasikan integrasi antara pemahaman konsep ekonomi, kemampuan numerik, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dalam praktiknya, individu tidak hanya dituntut memahami konsep biaya, penerimaan, dan laba, tetapi juga mampu mengkonstruksi perhitungan, mengevaluasi risiko, serta menilai prospek keberlanjutan suatu usaha.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran ekonomi masih didominasi oleh pendekatan kognitif berbasis tes tertulis, yang kurang mampu menangkap dimensi performatif dari keterampilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan instrumen evaluasi yang dirancang secara sistematis berbasis *performance assessment*, sehingga mampu mengukur kemampuan nyata mahasiswa dalam melakukan analisis ekonomi secara komprehensif.

### **B. Kompetensi Keterampilan**

Kompetensi yang diukur dalam instrumen ini dirumuskan sebagai berikut:

“Mahasiswa mampu menyusun dan menganalisis kelayakan suatu usaha sederhana melalui perhitungan biaya, penerimaan, dan laba, serta mengevaluasi keberlanjutan usaha secara logis, sistematis, dan berbasis data.”

Kompetensi ini mengintegrasikan beberapa dimensi keterampilan, yaitu:

1. Keterampilan menyusun perhitungan ekonomi (*cost-revenue analysis*)
2. Keterampilan pengambilan keputusan ekonomi
3. Keterampilan analisis kelayakan usaha
4. Keterampilan argumentasi berbasis data

### C. Teknik dan Pendekatan Penilaian

Instrumen ini menggunakan penilaian proyek (project-based assessment) yang berorientasi pada performance assessment, karena:

1. Mengukur keterampilan melalui kinerja nyata (real task)
2. Mengintegrasikan aspek proses dan produk
3. Mendorong penerapan konsep dalam konteks ekonomi riil
4. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), khususnya analisis dan evaluasi

Pendekatan ini juga selaras dengan prinsip authentic assessment, di mana tugas yang diberikan merefleksikan aktivitas ekonomi yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

### D. Desain Instrumen Penilaian

#### Bentuk Tugas Proyek

Mahasiswa diminta untuk merancang dan menganalisis kelayakan suatu usaha sederhana (misalnya usaha minuman, makanan ringan, atau jasa kecil) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menentukan jenis usaha yang akan dikembangkan
2. Mengidentifikasi komponen biaya (biaya tetap dan biaya variabel)
3. Menghitung total biaya produksi
4. Menentukan harga jual dan memperkirakan jumlah penjualan
5. Menghitung penerimaan (revenue) dan laba (profit)
6. Menganalisis kelayakan usaha (untung/rugi dan potensi keberlanjutan)
7. Menyusun laporan analisis secara sistematis

### E. Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Perumusan Ide Usaha	Ide usaha sangat jelas, inovatif, realistis, dan berbasis analisis kebutuhan pasar	Ide usaha cukup jelas dan realistis namun kurang inovatif	Ide usaha kurang jelas dan kurang relevan dengan kebutuhan pasar	Ide usaha tidak jelas dan tidak menunjukkan pemahaman konteks ekonomi
Identifikasi Biaya	Seluruh komponen biaya (tetap dan variabel) diidentifikasi secara lengkap, akurat, dan sistematis	Komponen biaya cukup lengkap namun masih terdapat kekurangan kecil	Identifikasi biaya kurang lengkap dan kurang sistematis	Tidak mampu mengidentifikasi komponen biaya dengan tepat
Perhitungan Ekonomi	Perhitungan biaya, penerimaan, dan laba sangat akurat, sistematis, serta sesuai konsep ekonomi	Perhitungan cukup akurat namun kurang sistematis	Terdapat beberapa kesalahan dalam perhitungan	Perhitungan tidak tepat dan tidak sesuai konsep

Analisis Kelayakan	Analisis sangat mendalam dengan mempertimbangkan aspek keuntungan, risiko, dan keberlanjutan usaha	Analisis cukup logis namun belum mempertimbangkan semua aspek	Analisis masih dangkal dan terbatas pada deskripsi	Tidak terdapat analisis kelayakan usaha
Argumentasi dan Kesimpulan	Kesimpulan sangat kuat, berbasis data, logis, dan menunjukkan argumentasi ekonomi yang jelas	Kesimpulan cukup sesuai dengan data namun kurang argumentatif	Kesimpulan kurang tepat dan tidak didukung secara kuat	Tidak terdapat kesimpulan atau tidak relevan

#### F. Pedoman Penskoran

- Skor maksimal: 20
- Nilai akhir =  $(\text{Skor diperoleh} / 20) \times 100$

##### Kriteria Penilaian:

- 86–100 → Sangat Baik
- 71–85 → Baik
- 56–70 → Cukup
- $\leq 55$  → Kurang

#### G. Analisis Kualitas Instrumen

Instrumen ini memenuhi karakteristik evaluasi keterampilan yang berkualitas, yaitu:

##### 1. Validitas Konstruk

Instrumen secara langsung mengukur keterampilan ekonomi aplikatif, bukan sekadar pengetahuan deklaratif.

##### 2. Reliabilitas

Penggunaan rubrik analitik memungkinkan konsistensi penilaian antar penilai (inter-rater reliability).

##### 3. Objektivitas

Kriteria penilaian yang terstruktur meminimalisir subjektivitas dalam pemberian skor.

##### 4. Autentisitas

Tugas mencerminkan aktivitas ekonomi nyata, yaitu perencanaan dan analisis usaha.

##### 5. Keterpaduan HOTS

Instrumen menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis sesuai taksonomi Bloom revisi.

#### H. Penutup

Pengembangan instrumen evaluasi aspek keterampilan berbasis analisis kelayakan usaha merupakan strategi pedagogis yang relevan dalam pembelajaran ekonomi modern.

Instrumen ini tidak hanya mengukur kemampuan teknis mahasiswa dalam melakukan

perhitungan ekonomi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta argumentasi berbasis data.

Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak lagi berhenti pada tataran konseptual, tetapi mampu membekali peserta didik dengan kompetensi aplikatif yang esensial dalam menghadapi realitas ekonomi dan dunia kerja.